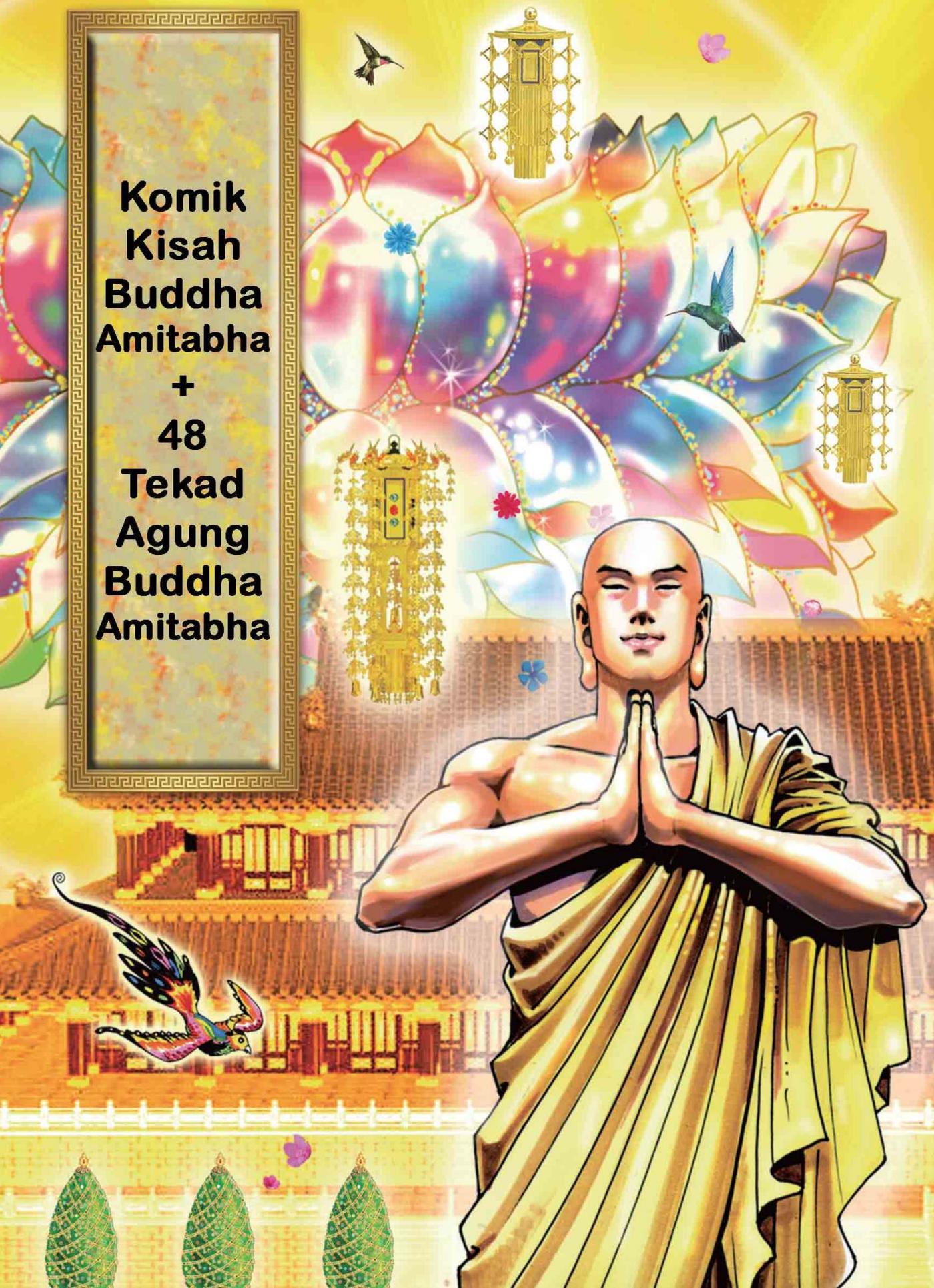


**Komik
Kisah
Buddha
Amitabha
+
48
Tekad
Agung
Buddha
Amitabha**



Buddha mem-
babarkan bahwa
pada jaman be-
r a k h i r n y a
Dharma, ketika
semua sutra
telah lenyap,
sutra ini akan
bertahan bere-
dar di dunia
selama seratus
tahun, menyela-
matkan para
makhluk yang
berjodoh.

Lebih dari
2000 tahun
yang silam
B u d d h a
Sakyamuni
membabar-
kan Sutra
Usia Tanpa
Batas kepada
para siswa
u t a m a N y a
dan hadirin
l a i n n y a .

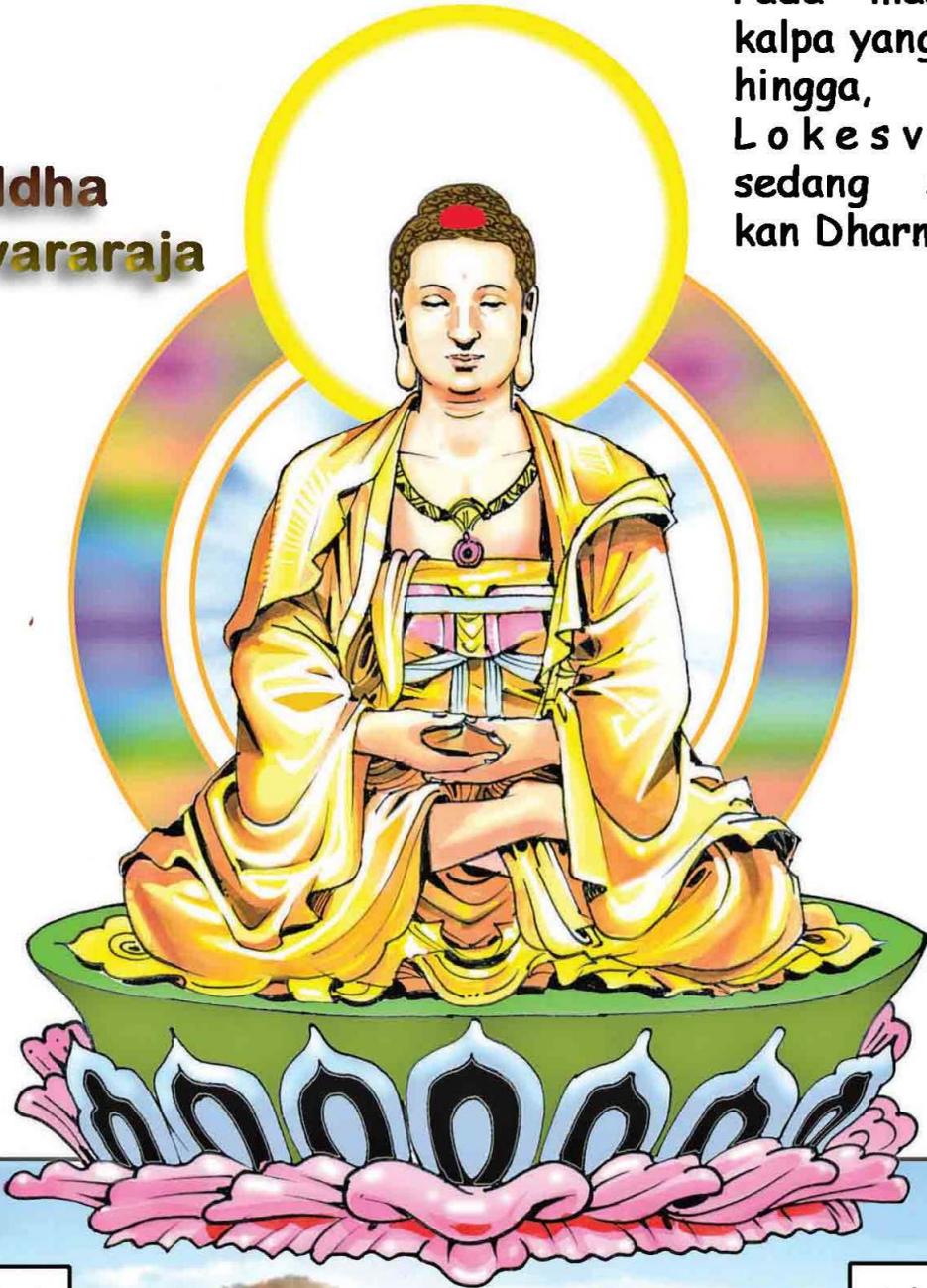


Di dalam Sutra
Usia Tanpa
Batas, dijelaskan
secara terpe-
rinci tentang ba-
gaimana Buddha
A m i t a b h a
melatih diri men-
capai KeBud-
dhaan, kemu-
liaanNya menwu-
judkan Alam
Sukhavati...



Buddha Lokesvararaja

Pada masa lampau kalpa yang tak terhingga, Buddha Lokesvararaja sedang membaratkan Dharma di dunia.



setelah mendengar Dharma bukan saja timbul sukacita bahkan memahaminya.



Ada seorang raja sering mendengarkan Dharmanya,



setelah berguru
pada Buddha
Lokesvararaja,
nama Dharmanya
adalah Bhiksu
Dharmakara.

Tidak lama ke-
mudian, raja
membangkitkan
Bodhicitta,
meninggalkan
tahtanya, men-
jadi Bhiksu,

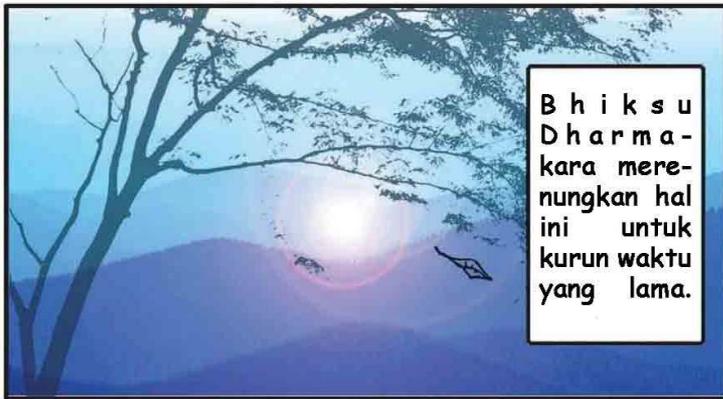
法
藏
比
丘





Bagaimana caranya agar saya dapat membantu para makhluk terlepas dari lautan penderitaan?

Bagaimana caranya agar semuanya segera mencapai KeBuddhaan?

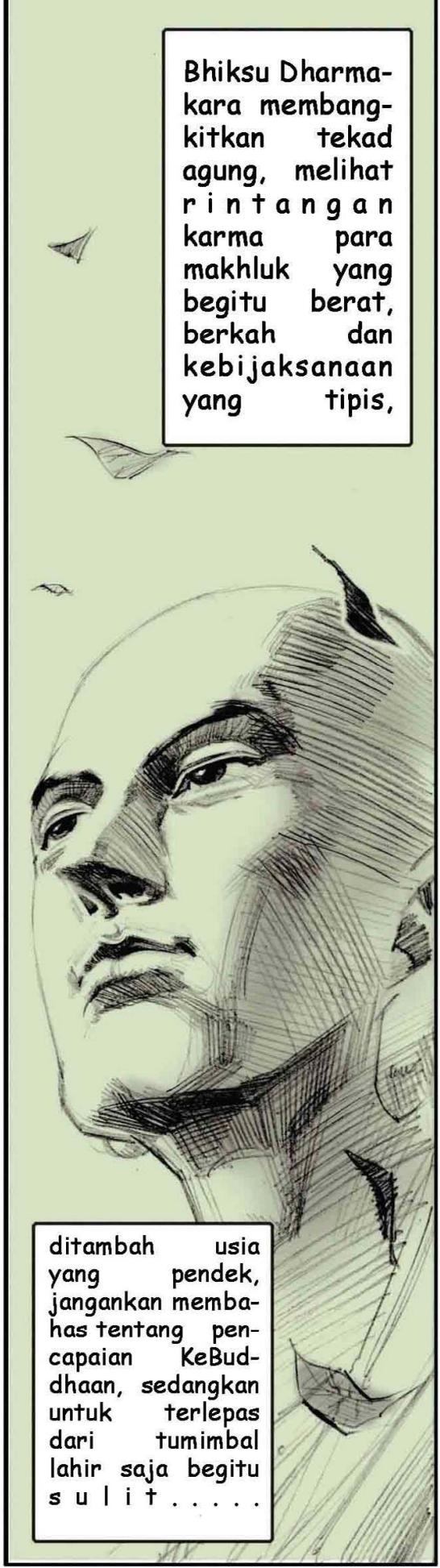


Bhiksu Dharmakara merenungkan hal ini untuk kurun waktu yang lama.

Suatu hari akhirnya dia menemukan solusinya!



Bhiksu Dharmakara membangkitkan tekad agung, melihat rintangan karma para makhluk yang begitu berat, berkah dan kebijaksanaan yang tipis,



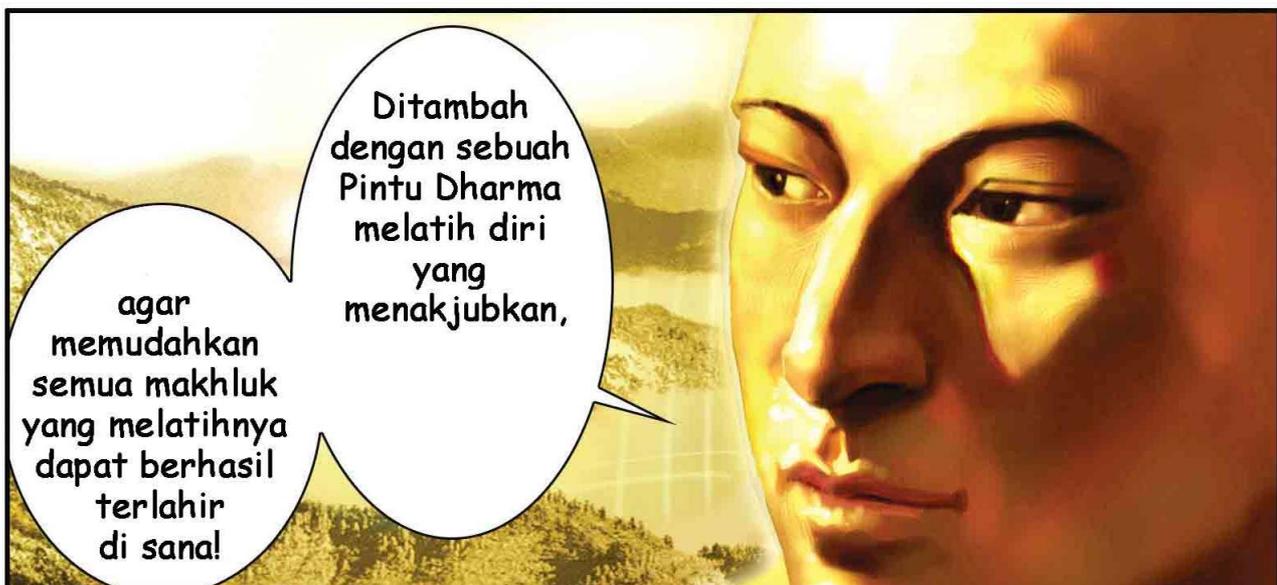
ditambah usia yang pendek, janganakan membahas tentang pencapaian KeBuddhaan, sedangkan untuk terlepas dari tumibal lahir saja begitu sulit.....



Terlebih dulu
saya harus
menjadi Buddha
yang dipuja
di sepuluh
penjuru

untuk memikat
perhatian para
makhluk yang
tak terhingga.

Juga mendirikan
sebuah alam
berwibawa, indah
menakjubkan,
agar para makhluk
bersukacita
terlahir di sana.



Ditambah
dengan sebuah
Pintu Dharma
melatih diri
yang
menakjubkan,

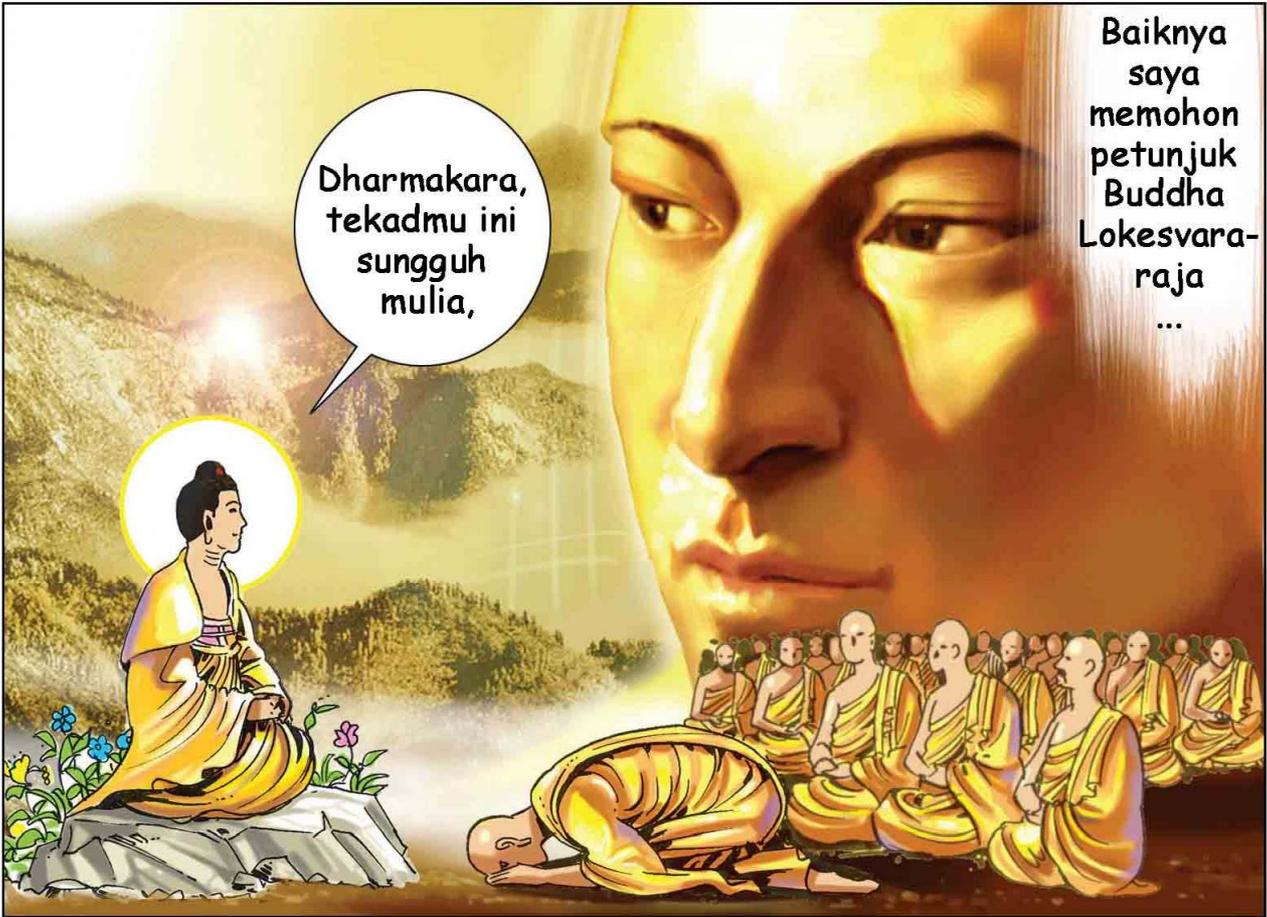
agar
memudahkan
semua makhluk
yang melatihnya
dapat berhasil
terlahir
di sana!



Namun bagaimana caranya
untuk menjadi Buddha yang
dipuja di sepuluh penjuru?

Alam Buddha manakah
yang paling berwibawa?

Pintu Dharma manakah
yang paling menakjubkan?



Dharmakara,
tekadmu ini
sungguh
mulia,

Baiknya
saya
memohon
petunjuk
Buddha
Lokesvara-
raja
...

mencapai
Ke-
Buddha-
an
tidaklah
sulit,

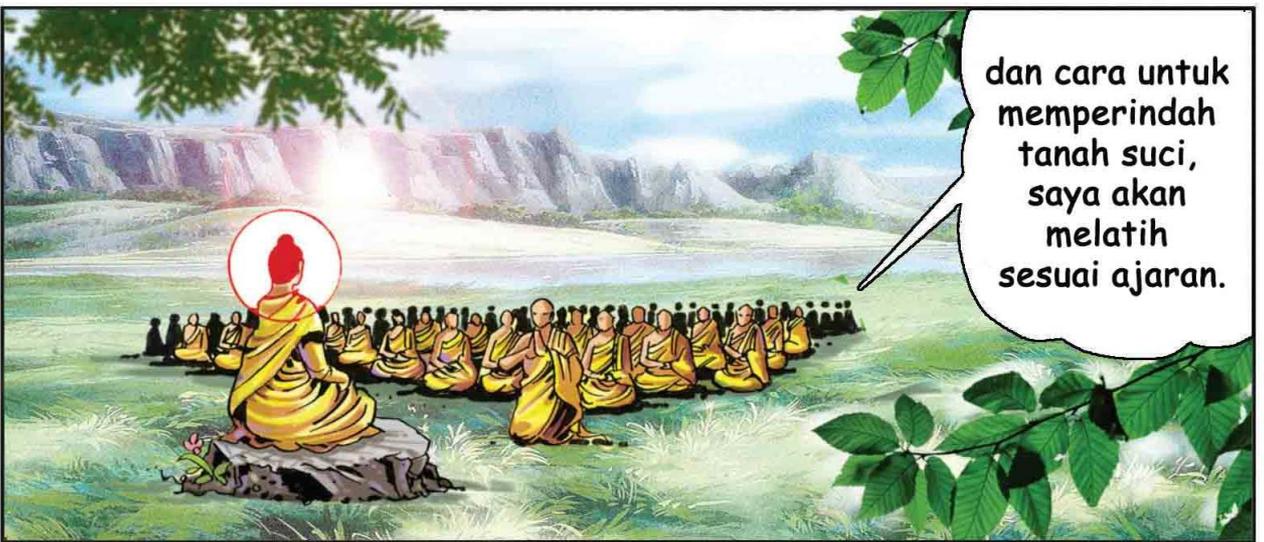
asalkan
tekadmu
bulat,
sepenuh hati
mengamalkan
ajaran,



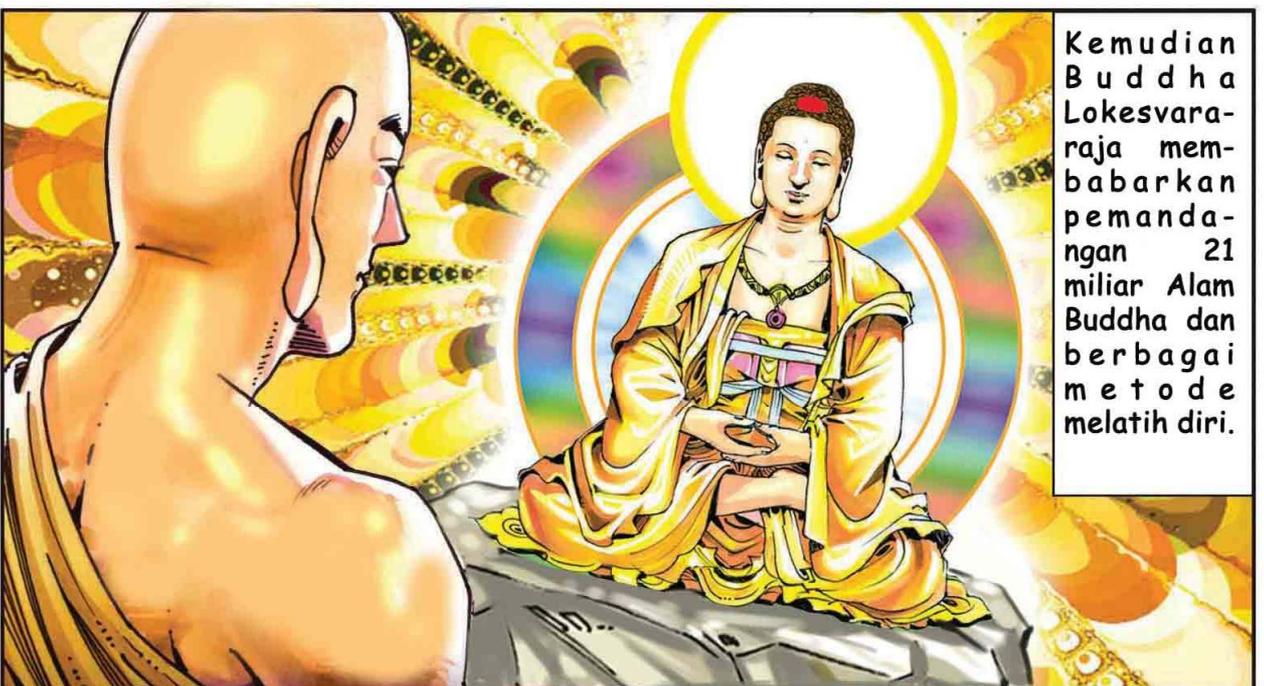
Mohon
Buddha
membabarkan
Alam Buddha
yang
tersebar
di sepuluh
penjuru,



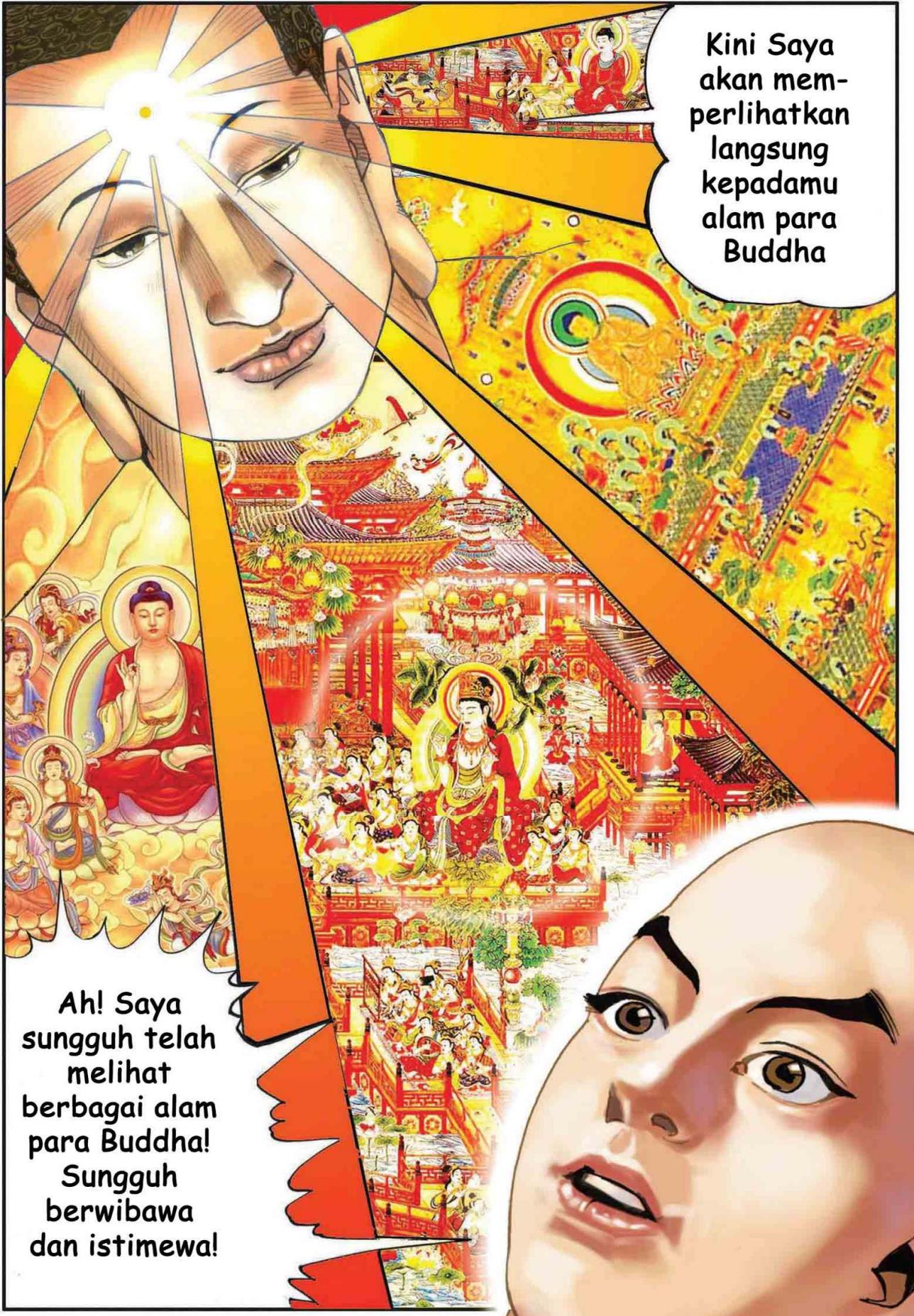
tekad-
mu
juga
dapat
ter-
wujud.



dan cara untuk
memperindah
tanah suci,
saya akan
melatih
sesuai ajaran.

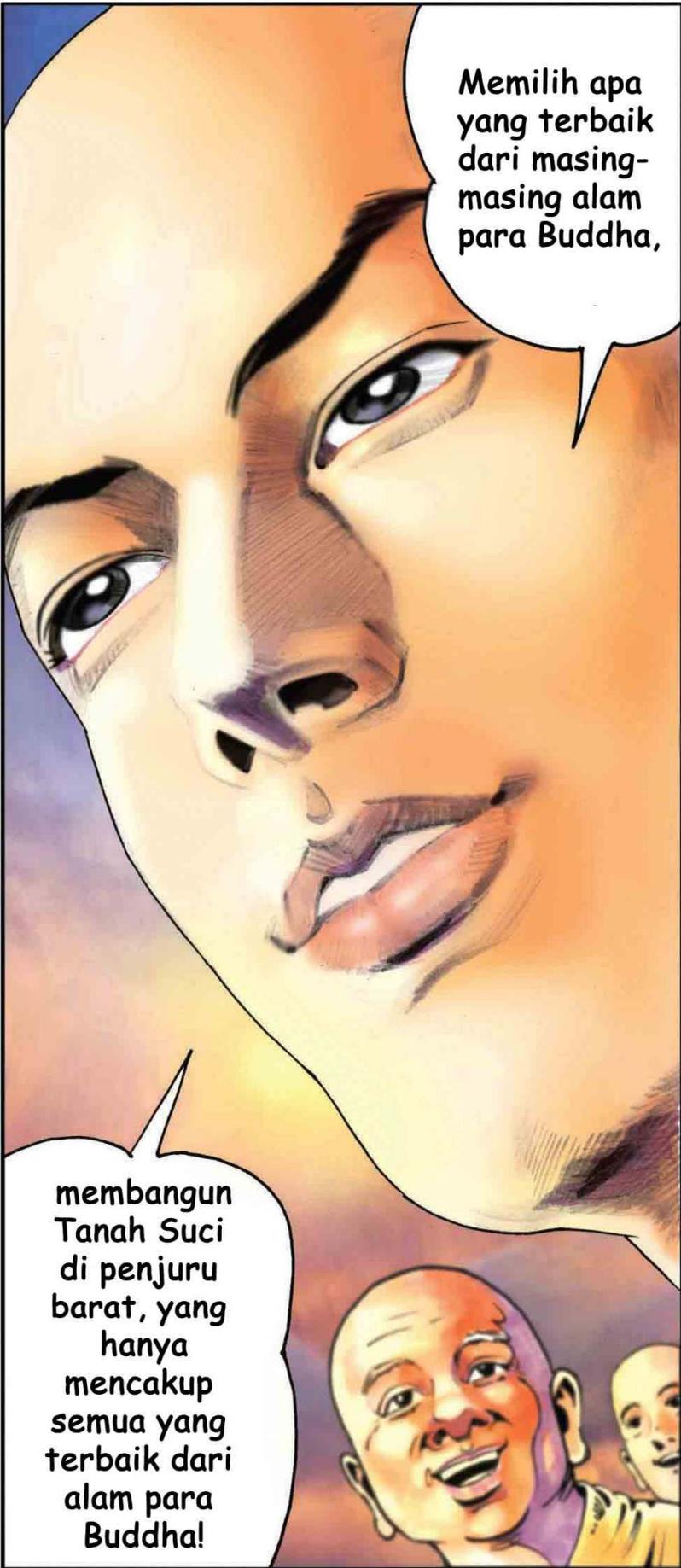


Kemudian
Buddha
Lokesvara-
raja mem-
babarkan
pemandan-
gan 21
miliar Alam
Buddha dan
berbagai
metode
melatih diri.



Kini Saya akan memperlihatkan langsung kepadamu alam para Buddha

Ah! Saya sungguh telah melihat berbagai alam para Buddha! Sungguh berwibawa dan istimewa!



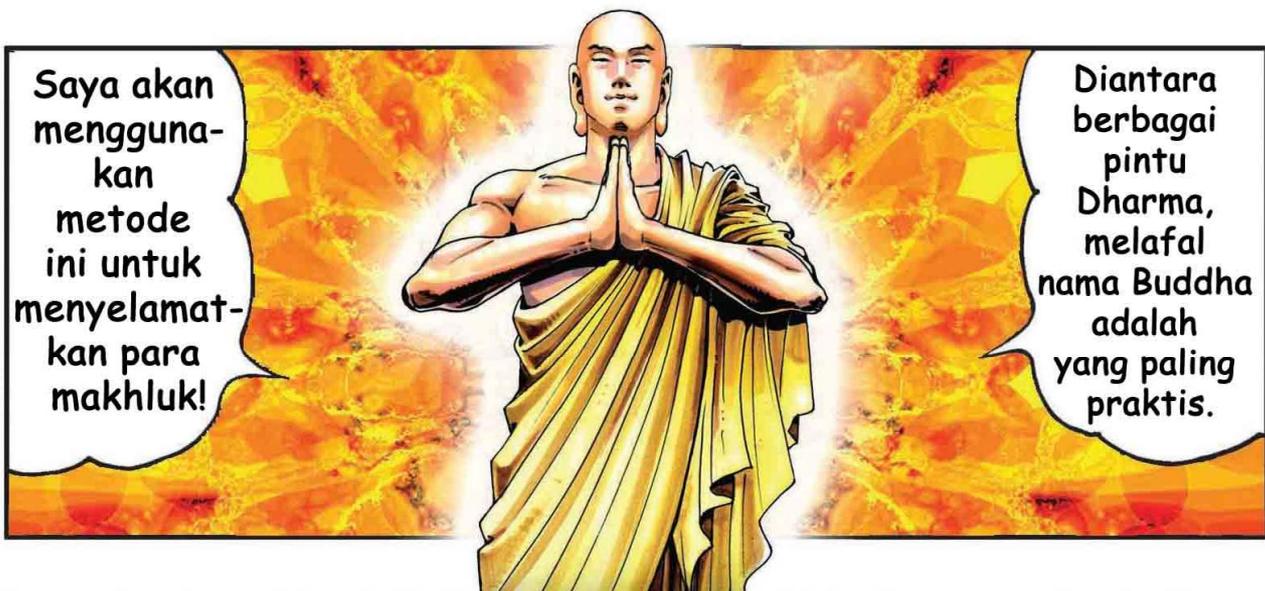
Memilih apa yang terbaik dari masing-masing alam para Buddha,

membangun Tanah Suci di penjuru barat, yang hanya mencakup semua yang terbaik dari alam para Buddha!



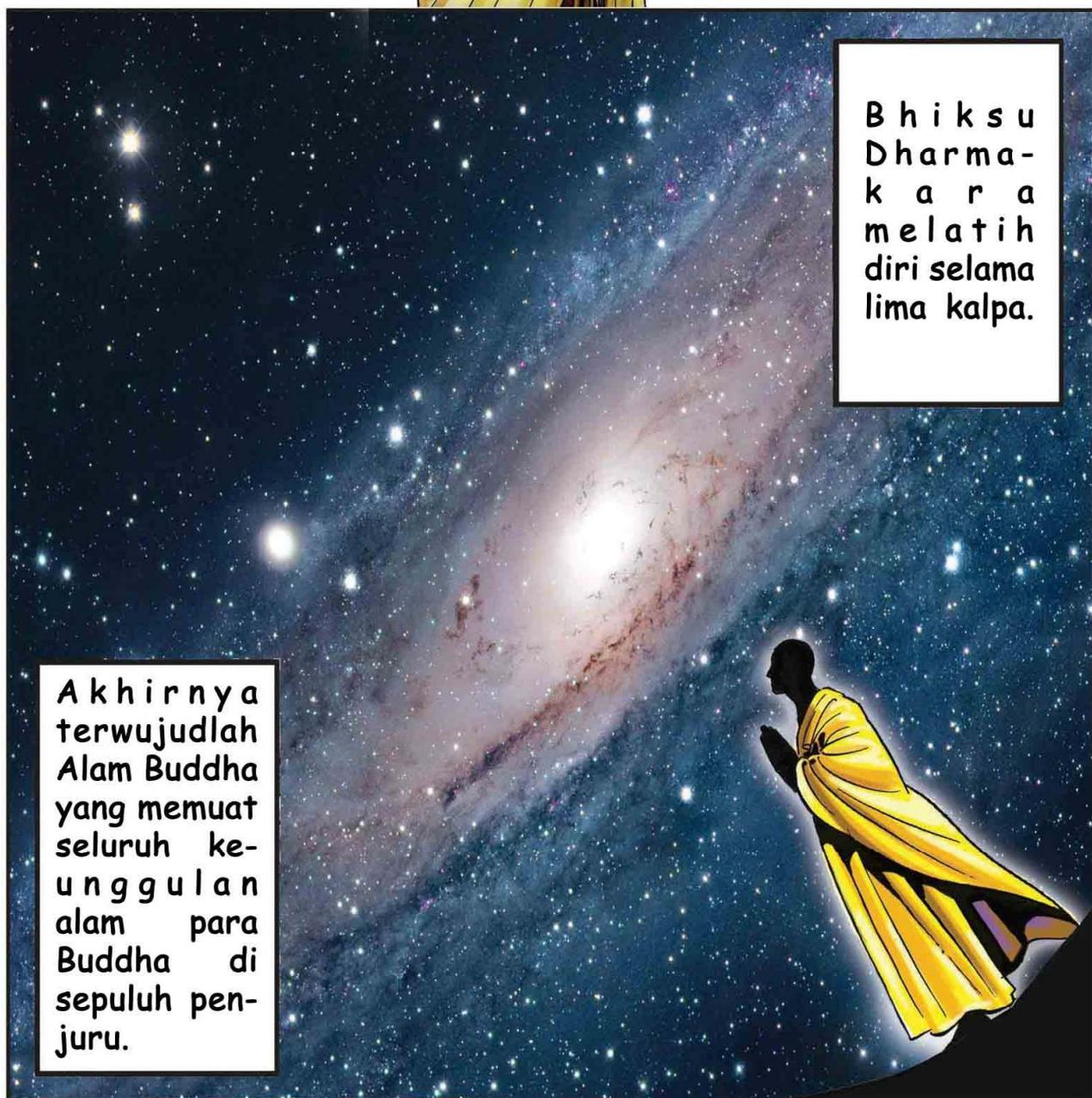
Saya akan menyeleksi dari semua alam Buddha yang telah saya lihat,

dan diantara berbagai pintu Dharma, memilih yang paling mudah!



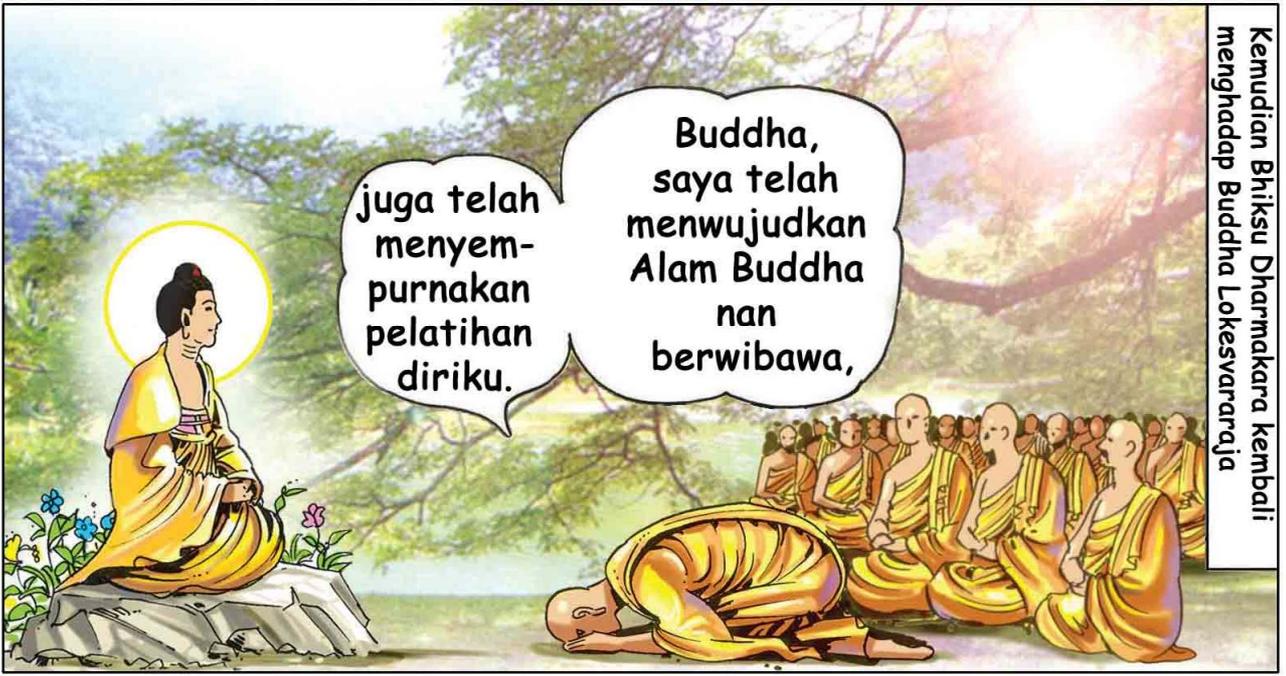
Saya akan menggunakan metode ini untuk menyelamatkan para makhluk!

Diantara berbagai pintu Dharma, melafal nama Buddha adalah yang paling praktis.



Bhiksu Dharmakara melatih diri selama lima kalpa.

Akhirnya terwujudlah Alam Buddha yang memuat seluruh keunggulan alam para Buddha di sepuluh penjuru.



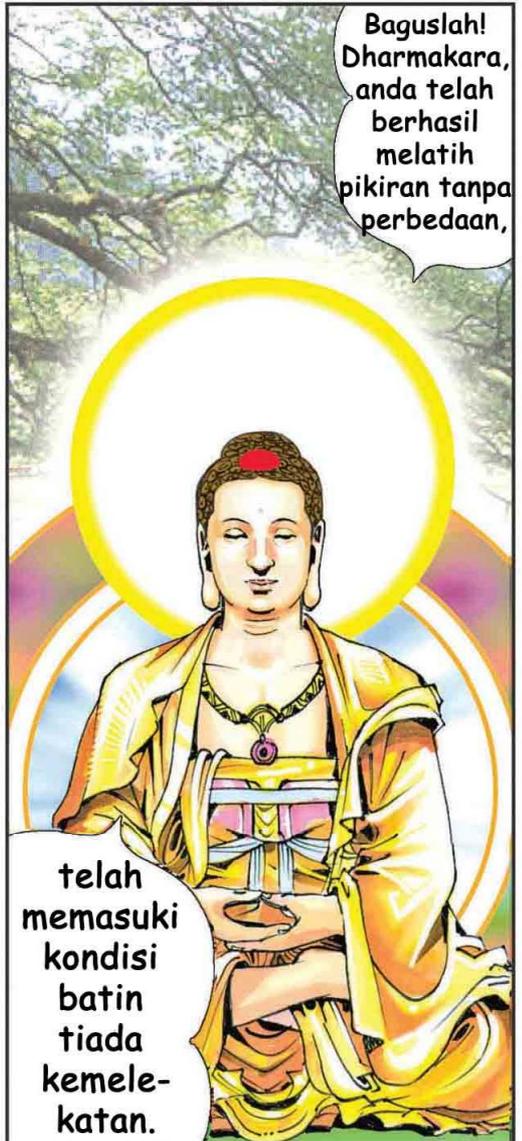
juga telah menyempurnakan pelatihan diriku.

Buddha, saya telah mewujudkan Alam Buddha nan berwibawa,



Anda melatih pikiran suci

kelak Alam Buddha yang terwujud juga akan suci nan berwibawa.



Baguslah! Dharmakara, anda telah berhasil melatih pikiran tanpa perbedaan,



Sekarang silahkan ikrarkan tekad agung anda !

telah memasuki kondisi batin tiada kemelekatatan.

1. Negeri tanpa alam penderitaan.
2. Tak jatuh ke alam penderitaan.
3. Tubuh keemasan.
4. Tiga puluh dua tanda Buddha.
5. Rupa yang sama.
6. Mengetahui kelahiran lampau.
7. Mata Dewa.
8. Telinga Dewa.

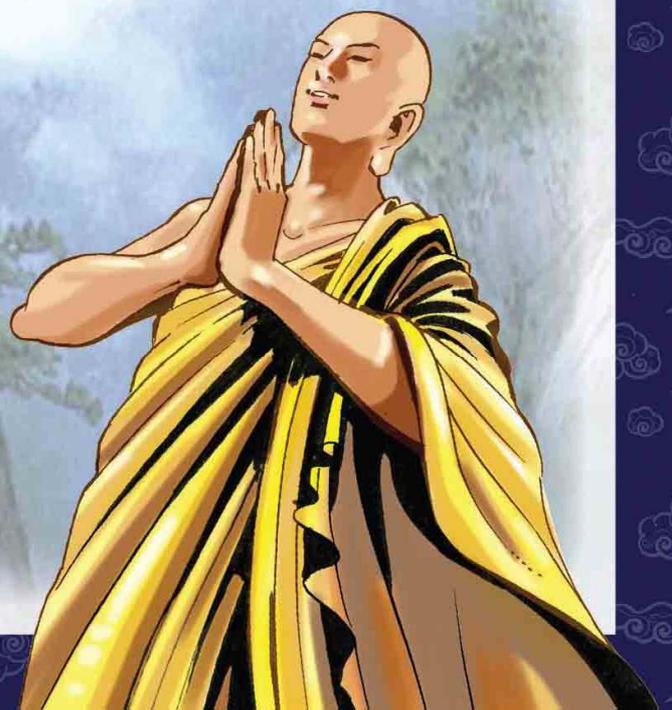
Kemudian di
h a d a p a n
Buddha dan
para hadirin,
B h i k s u
Dharmakara
mengikrar-
kan 48
tekad agung
:



9. Membaca isi pikiran makhluk lain.
10. Kemampuan gaib sempurna.
11. Memberikan persembahkan kepada semua Buddha.
12. Kepastian menjadi Buddha.
13. Cahaya tanpa batas.
14. Damai oleh sentuhan cahaya.
15. Usia tanpa batas.
16. Sravaka yang tak terhitung.



17. Pujian para Buddha.
18. Sepuluh lafalan pasti kan terlahir ke Alam Sukhavati.
19. Mendengar nama membangkitkan Bodhicitta.
20. Saat ajal, Buddha datang menjemput.
21. Setelah bertobat dapat terlahir ke Alam Sukhavati .
22. Negeri tanpa wanita.
23. Wanita menjadi pria.
24. Menjelma dari teratai.



25. Dihormati para dewa.

26. Berkah melafal Amitufo.

27. Melatih metode pelafalan nama Buddha.

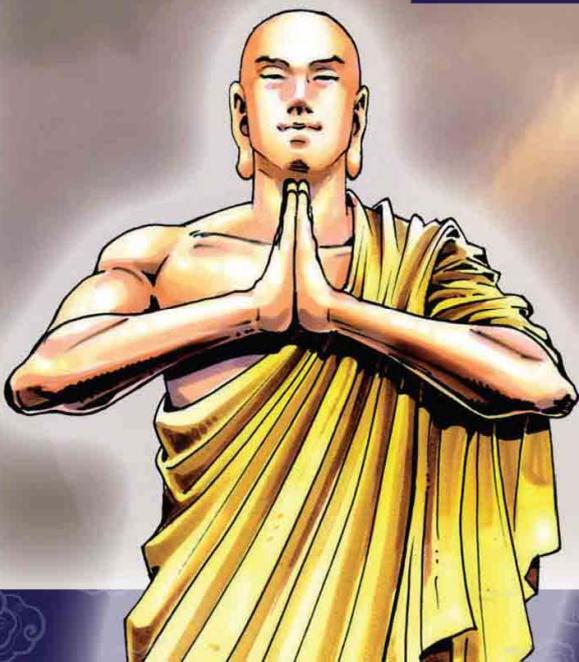
28. Negeri tanpa kejahatan.

29. Berdiam dalam samadhi sejati.

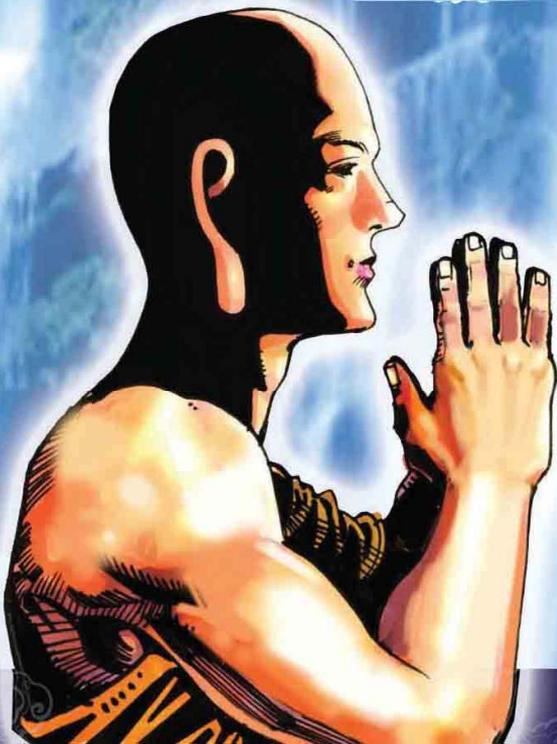
30. Kebahagiaan bagaikan Arahat.

31. Tak melekat pada jasmani.

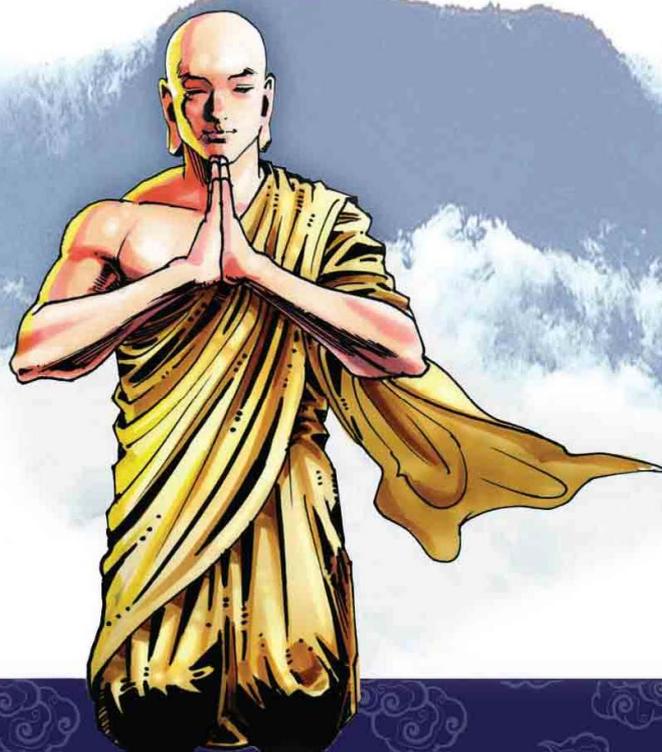
32. Tubuh Narayana.

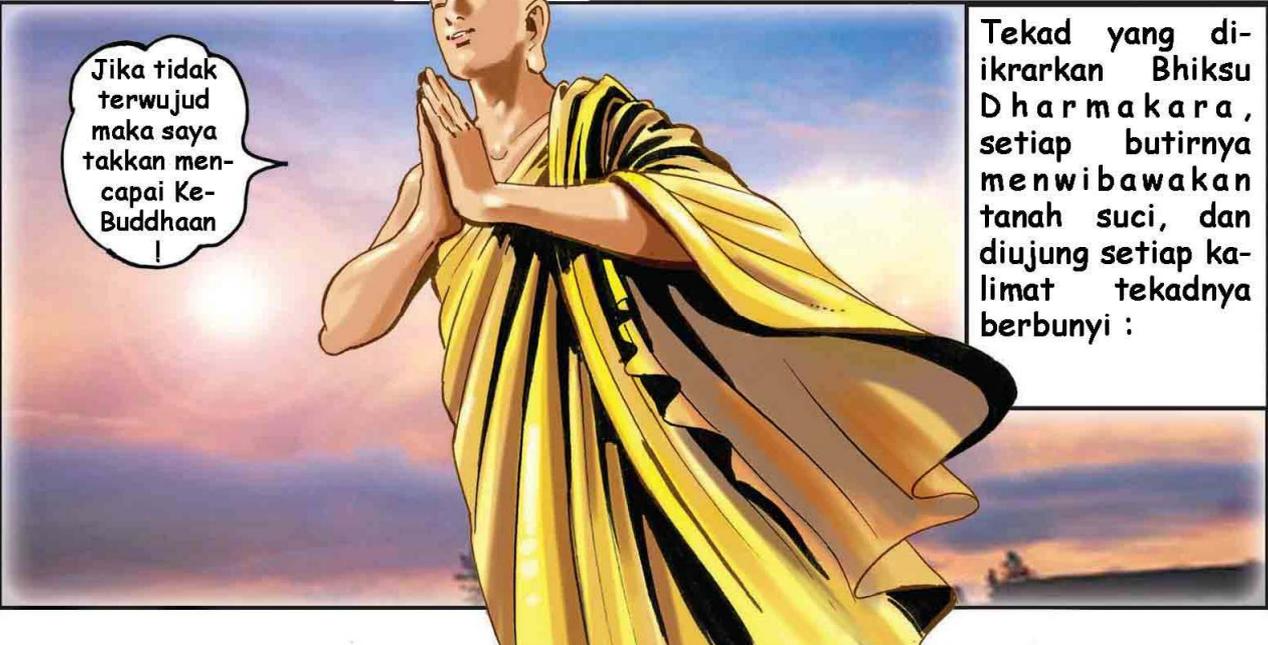


33. Cahaya, kebijaksanaan, kemahiran.
34. Membabarkan intisari Dharma.
35. Calon Buddha.
36. Ketrampilan membabarkan Dharma.
37. Terpenuhinya sandang pangan.
38. Menerima persembahan.
39. Kewibawaan tanpa batas.
40. Pepohonan tak terhingga.



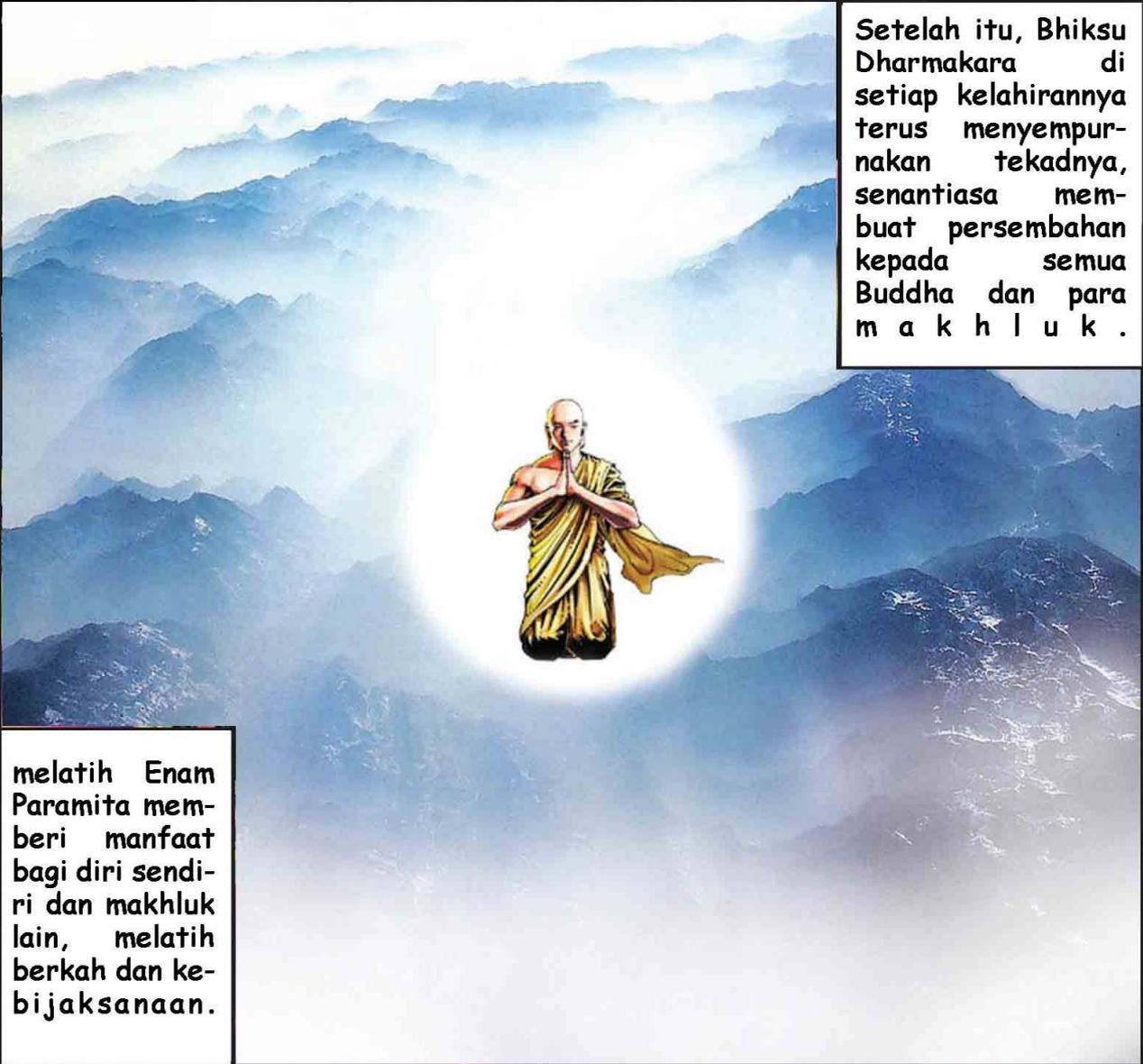
41. Penampakan pemandangan Alam Buddha di pohon.
42. Menyinari sepuluh penjuru
43. Semerbak keharuman mustika.
44. Samadhi pelafalan nama Buddha.
45. Dalam samadhi memberikan persembahan pada Buddha.
46. Memperoleh intisari Dharma.
47. Mendengar nama memperoleh kesabaran.
48. Mencapai ketidakmunduran.





Jika tidak terwujud maka saya takkan mencapai Ke-Buddhaan !

Tekad yang di-ikrarkan Bhiksu Dharmakara, setiap butirnya menwibawakan tanah suci, dan diujung setiap kalimat tekadnya berbunyi :



Setelah itu, Bhiksu Dharmakara di setiap kelahirannya terus menyempurnakan tekadnya, senantiasa membuat persembahan kepada semua Buddha dan para makhluk.

melatih Enam Paramita memberi manfaat bagi diri sendiri dan makhluk lain, melatih berkah dan kebijaksanaan.

阿彌陀佛



Dalam kalpa yang tak terhingga, setelah menimbun jasa kebajikan yang tak terhingga, akhirnya dapat menyempurnakan KeBud-dhaan dengan gelar : Buddha A m i t a b h a .

極樂世界

Dari pen-
juru barat
alam kita
melewati
10 triliun
A l a m
B u d d h a

Alam Buddhanya disebut Alam Sukhvati



segala
sesuatu
terwujud
sesuai
keinginan
masing-
masing.



Di Alam
Sukhavati
tidak ada
tiga alam
rendah,

luasnya
tiada
batas,
cuacanya
sejuk
dan
nyaman.



juga ti-
dak ada
wanita,
setiap
insan
enam
akarnya
suci dan
setara.

semua
istana-
nya ter-
bentuk
dari
tujuh
mustika
dan ber-
cahaya.



Permukaan tanah-
nya datar,

Memiliki rupa yang sama dengan Buddha Amitabha

Penduduk Alam Sukhavati sempurna akan tubuh keemasan yang takkan rusak dan 32 tanda Buddha.

usianya juga serupa dengan Buddha Amitabha yakni tanpa batas.



ketika angin semilir berhembus, muncullah irama menakjubkan.

Di atas tanah lapang berjajar barisan pepohonan mustika, di atas pepohonan terhampar jaringan mustika



Bunga teratai besar tiada tara, bercahaya cemerlang, menakjubkan, harum dan bersih.

Masih ada kolam tujuh mustika, dasar kolam bertaburkan pasir emas, airnya adalah air 8 jasa kebajikan.

Ketika terlahir ke Alam Sukhavati, kita menjelma dari Bunga Teratai.



Teratai ini adalah bunga tempat kita kelak menjelma di Alam Sukhavati. Praktisi yang melafal Amitufo di sini, maka di kolam tujuh mustika akan tumbuh sekuntum teratai.

Jika mundur dan tidak melafal lagi,

cahaya Bunga Teratai akan semakin redup dan menjadi layu.



Cahaya yang dipancarkan juga semakin cemerlang.



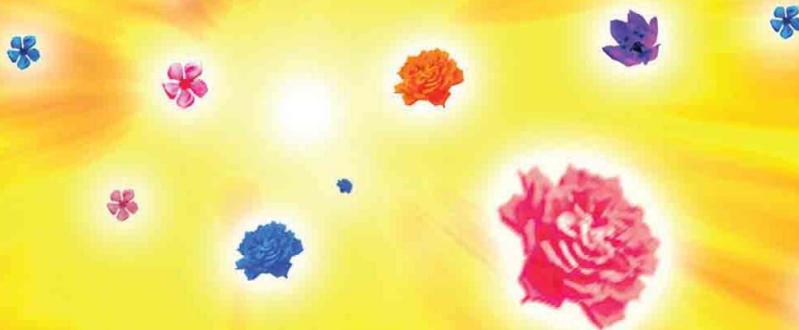
Praktisi yang tekun melafal Amitufo maka Bunga Teratai akan tumbuh dengan berwibawa.

burung-burung jelmaan ini adalah diciptakan Buddha Amitabha agar irama Dharma senantiasa mengalir.



Di angkasa terdapat burung-burung jelmaan yang senantiasa mengumandangkan Buddha Dharma,

suka cita tiada bandingnya.



Di angkasa senantiasa ada alunan irama kebahagiaan, pada waktu tertentu akan turun hujan bunga.

Dan semuanya juga menebarkan semerbak keharuman yang tiada taranya.



Segalanya bercahaya cemerlang, tak perlu mentari rembulan, dengan sendirinya memancarkan cahaya.

Cahaya
Buddha
Amitabha
tak terhingga dan
menyinari
sepuluh
penjuru
alam.



Senantisa ber-
sama Bodhisat-
tva Avalokites-
vara dan Bo-
dhisattva Ma-
hasthamaprap-
ta membabar-
kan Dharma me-
nakjubkan
kepada para
praktisi.

Usia penduduk Alam
Sukhavati serupa dengan
Buddha Amitabha, tanpa
batas, selamanya takkan
mengalami kemunduran.

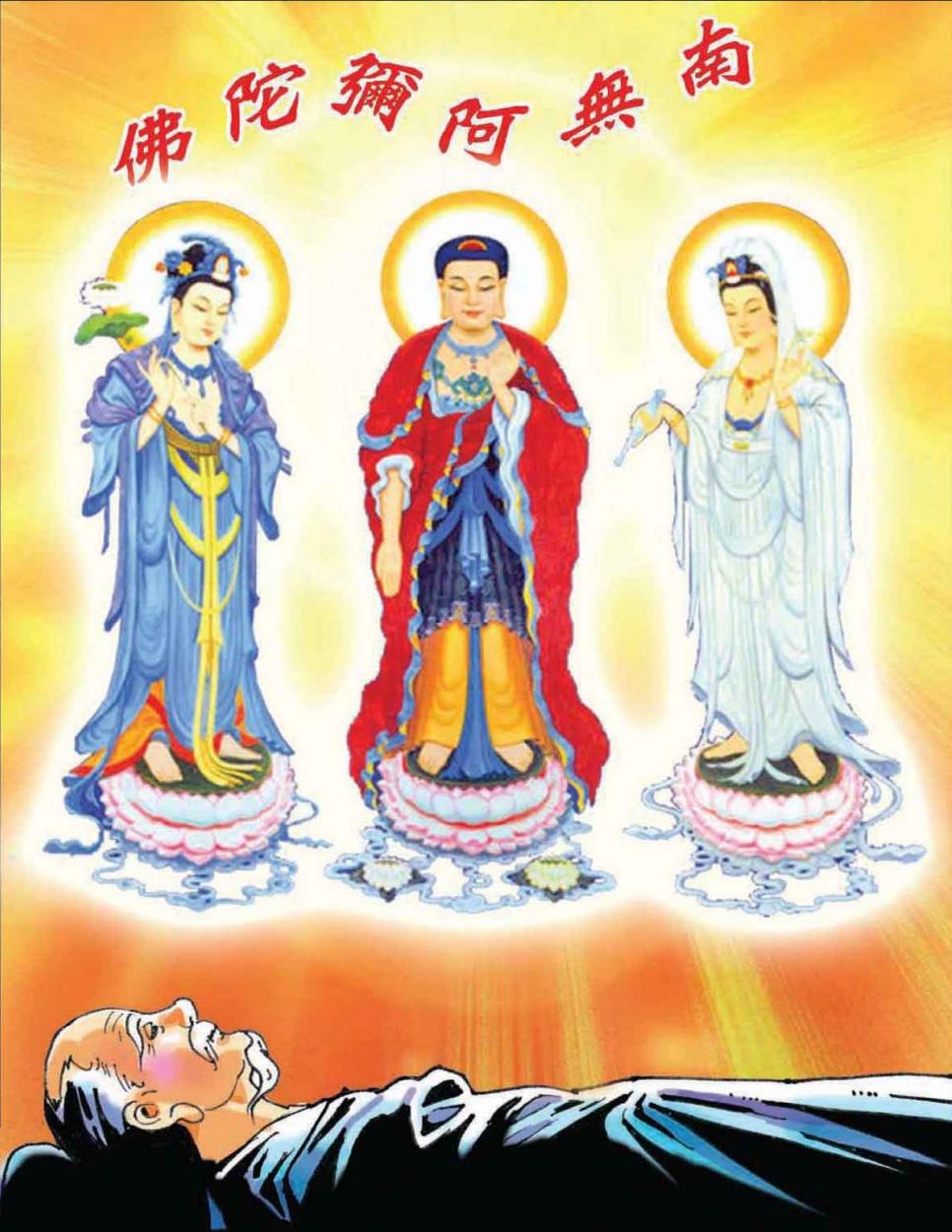


Di Alam Sukhavati terdapat Bodhisattva, Arahata yang tak terhingga jumlahnya yang juga membabarkan Dharma kepada para praktisi.



Buddha Amitabha mencapai Kebuddhaan sudah 10 kalpa lamanya.

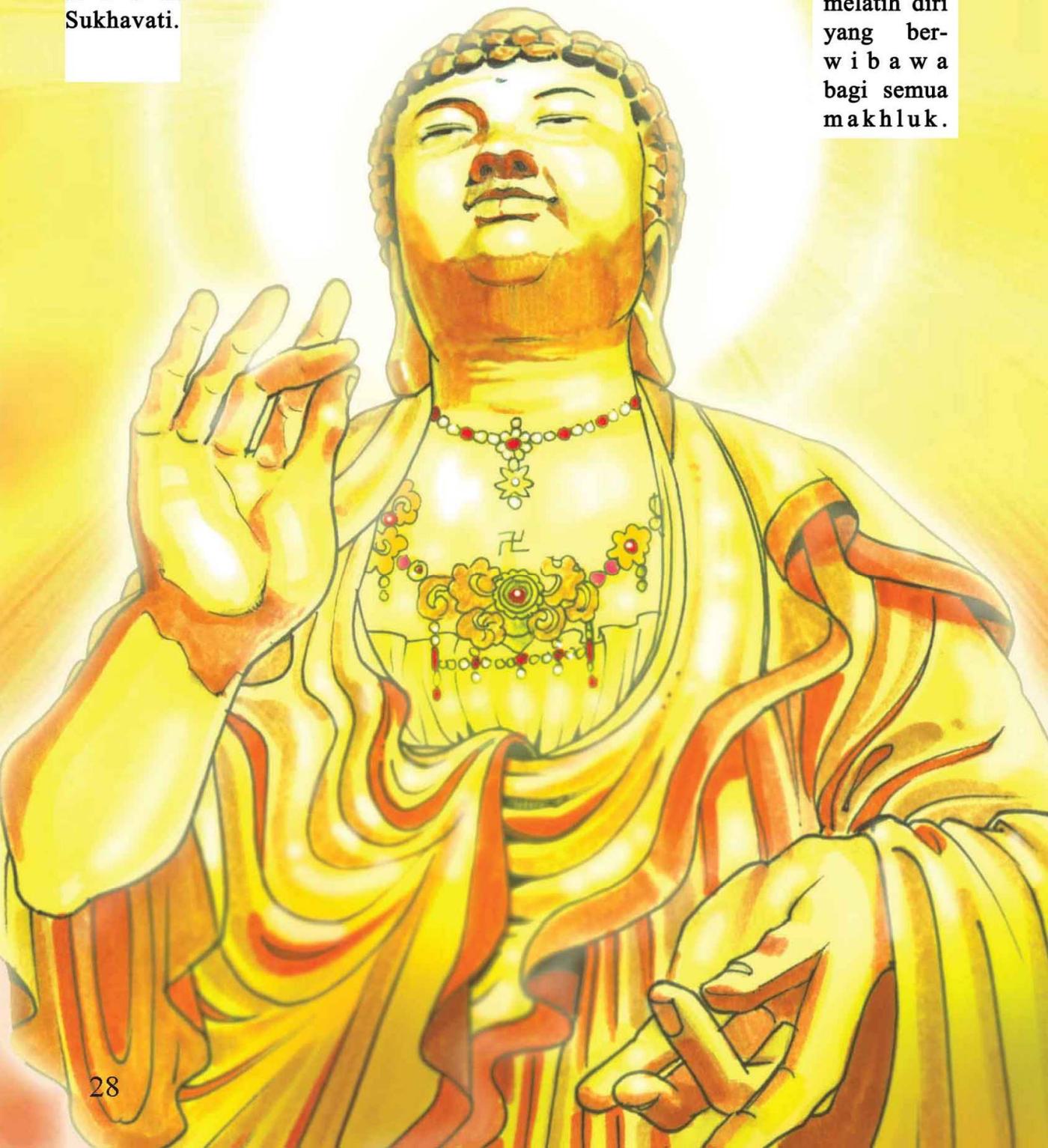
Buddha Amitabha dan para makhluk suci lainnya datang menjemput, dalam waktu sekejap, terlahir ke Alam Sukhavati.



Walau pun Alam Sukhavati jauh letaknya, asalkan melafal Amitufo berkesinambungan, dengan keyakinan dan tekad terlahir ke Alam Sukhavati, menjelang ajal pikiran terfokus tak tergoayakan, terjalin dengan Hati Buddha,

Sehingga
semua
makhluk
dapat
membang-
kitkan
tekad ter-
lahir ke
Alam
Sukhavati.

Kekuatan
tekad
Bhiksu
Dharma-
kara telah
menwujud-
kan Alam
Sukhavati,
menyedia-
kan tempat
melatih diri
yang ber-
wibawa
bagi semua
makhluk.



S e m o g a
s e m u a
m a k h l u k
d a p a t s e g e r a
m e l a f a l d a n
m e n g i n g a t
A m i t u o f o .



T e r l a h i r k e
A l a m S u k h a -
v a t i m e n w u j u d -
k a n K e B u d -
d h a a n , t a k k a n
m e n g a l a m i k e -
m u n d u r a n l a g i ,
A m i t u o f o !

Sepuluh manfaat melafal Amitufo :

- 1. Senantiasa dilindungi oleh Dewa Pelindung Dharma**
- 2. Senantiasa dilindungi oleh 25 Bodhisattvaya Mahasattvaya yakni Bodhisattva Avalokitesvara dan rekan-rekanNya.**
- 3. Senantiasa dilindungi oleh para Buddha, Buddha Amitabha senantiasa memancarkan cahayaNya menuntun si praktisi.**
- 4. Semua setan jahat, yaksa, raksasa tidak dapat mencelakai si praktisi, ular berbisa dan racun juga takkan mengenainya.**
- 5. Bencana air, api, musuh kerabat penagih hutang, perampok, peperangan, kurungan dan mati secara tidak wajar takkan dialaminya.**
- 6. Karma buruk yang pernah dilakukan sebelumnya jadi lenyap.**
- 7. Takkan mengalami mimpi buruk atau bermimpi melihat tubuh keemasan Buddha Amitabha.**
- 8. Pikiran senantiasa timbul suka cita, wajahnya senantiasa terang, penuh semangat, segala yang dilakukan selalu sejahtera.**
- 9. Senantiasa dihormati seluruh penduduk dunia, serupa dengan menghormati Sang Buddha.**
- 10. Saat menjelang ajal, hatinya tiada ketakutan, muncul pikiran benar, Tiga Suciwan Alam Sukhavati membawa singgasana Teratai emas datang menjemput, dalam sekejab terlahir ke Tanah Suci, menjelma melalui Bunga Teratai, menikmati kebahagiaan yang terunggul menakjubkan.**





48 Tekad Buddha Amitabha

Tekad ke-1 “Negeri tanpa alam penderitaan.”

Semoga tanah suciKu (Alam Sukhavati) takkan ada alam neraka, alam setan kelaparan dan alam binatang, tiga alam penderitaan ini. Takkan ada makhluk yang menciptakan karma buruk dosa (kebencian), lobha (ketamakan) dan moha (kebodohan). Andaikata tekad ini terwujud, barulah Saya mencapai KeBuddhaan, apabila sebaliknya tidak terwujud, maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-2 “Tidak jatuh ke alam rendah”

Di Alam Sukhavati bukan saja tidak ada tiga alam penderitaan, bahkan semua makhluk yang berasal dari alam penderitaan yang bertekad lahir ke Alam Sukhavati, mendapatkan bimbingan ajaran dari Ku, andaikata mereka menuju ke sepuluh penjuru alam memberi persembahan kepada para Buddha, membimbing para makhluk, juga selamanya takkan lagi jatuh ke tiga alam penderitaan, juga mampu dalam satu kelahiran mencapai KeBuddhaan. Jika tekadKu ini terwujud, barulah Saya mencapai KeBuddhaan; sebaliknya jika tak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-3 “Tubuh keemasan”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk di sepuluh penjuru alam, yang terlahir ke Alam Sukhavati, akan memperoleh tubuh keemasan yang selamanya takkan berubah juga takkan rusak. Jika tekadKu ini tak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-4 “32 tanda Buddha”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk di sepuluh penjuru alam, yang terlahir di Alam Sukhavati, sempurna akan 32 tanda Buddha. Jika tekadKu ini tak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-5 “Memiliki rupa yang sama”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk di sepuluh penjuru alam, terlahir ke Alam Sukhavati, memiliki rupa yang rupawan, jiwa raga yang suci dan bersih, semuanya memiliki rupa dan raga yang sama, tidak ada yang cantik dan jelek. Bila tekadKu ini tidak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-6 “Mengetahui masa kehidupan lampau”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, mampu mengetahui perbuatan baik maupun jahat serta akibat yang diperolehnya pada kehidupan lampaunya kalpa yang tak terhingga. Bila tekadKu ini tidak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-7 “Memiliki Mata Dewa”

Tekad ke-8 “Memiliki Telinga Dewa”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, mampu melihat dan mendengar tanpa rintangan, mengetahui semua kejadian di sepuluh penjuru alam baik yang telah lampau, sekarang dan yang akan datang. Bila tekadKu tidak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-9 “Mengetahui isi hati makhluk lain”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, dapat memperoleh “kemampuan untuk mengetahui isi hati makhluk lain”, bila tidak mampu mengetahui secara keseluruhan niat pikiran seluruh makhluk di alam para Buddha yang tak terhingga dan tanpa batas, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-10 “Memiliki kekuatan gaib sempurna”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, dapat menyempurnakan “kemampuan gaib yang bebas tanpa rintangan”, memperoleh kesempurnaan tanpa rintangan.

Tekad ke-11 “Memberi persembahan kepada semua Buddha”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir di Alam Sukhavati, dalam waktu yang sangat singkat, jika tidak dapat menjelajahi alam para Buddha di sepuluh penjuru, memberi persembahan kepada para Buddha, maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-12 “Pasti mencapai KeBuddhaan”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, menjauhi semua pikiran perbedaan, dengan sendirinya enam landasan indria akan menjadi suci, jika tidak dapat memastikan mencapai KeBuddhaan, maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-13 “Cahaya tanpa batas”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semoga cahayaKu tiada batas, menyinari seluruh Alam Buddha di sepuluh penjuru, kecemerlangan cahaya pasti melampaui cahaya semua Buddha, melampaui cahaya mentari dan rembulan ribuan kali, puluhan ribu kali bahkan ratusan juta kali lipat. Bila tekadKu ini tak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-14 “Damai oleh sentuhan cahaya”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, bila ada makhluk yang melihat cahayaKu, cahaya menyentuh dirinya, tiada yang tidak memperoleh kedamaian, dengan sendirinya akan membangkitkan pikiran maitri karuna untuk melakukan kebajikan, dikemudian hari pasti akan terlahir ke Alam Sukhavati. Bila tekadKu tak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-15 “Usia Tanpa Batas”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, usiaKu tanpa batas, para Dewa dan manusia serta Sravaka yang terlahir ke Alam Sukhavati, usia mereka juga sama denganKu yakni tanpa batas.



Tekad ke-16 “Sravaka yang tak terhitung”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, jumlah sravaka, dewa dan manusia yang terlahir ke Alam Sukhavati tak terhitung, andaikata para makhluk di tiga ribu maha ribu dunia berubah menjadi Pratyeka Buddha, mereka menggunakan waktu selama ratusan ribu kalpa untuk melakukan kalkulasi, bersama-sama menghitung jumlah dan usia dari sravaka, dewa dan manusia yang ada di Alam Sukhavati, jika mereka berhasil mengetahuinya, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-17 “Dipuji oleh semua Buddha”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para Buddha yang tak terhitung di sepuluh penjuru alam yang tak terhingga, jika tidak serentak memuji namaKu, membabarkan, menyarankan, memperkenalkan jasa kebajikan Alam Sukhavati dan keagungan tanah suciKu, maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-18 “Sepuluh lafalan pasti terlahir”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk di sepuluh penjuru alam, setelah mendengar namaKu “Amitufo”, asalkan dengan hati yang setulusnya membangkitkan keyakinan yang sepenuhnya, suka mempelajari Ajaran Sukhavati, juga melimpahkan jasa kebajikan yang diperbuat dengan bertekad lahir ke Alam Sukhavati. Tak peduli berapa kali nama Buddha yang dilafalnya, bahkan saat menjelang ajalnya walau hanya melafal sepuluh kali saja juga dapat terlahir ke Alam Sukhavati. Jika tidak dapat terlahir ke Alam Sukhavati, maka Saya tidak akan mencapai KeBuddhaan. Terkecuali yang melakukan Pancanantariya Karma, ditambah dengan “menfitnah Dharma sejati”, maka tidak dapat terlahir ke Alam Sukhavati.

Tekad ke-19 “Mendengar nama Buddha membangkitkan Bodhicitta”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk di sepuluh penjuru alam, mendengar namaKu, dapat membangkitkan Bodhicitta terunggul. Dengan pikiran suci melakukan segala kebajikan, mengamalkan Enam Paramita (dana, sila, ksanti, virya, dhyana dan prajna). Keyakinan mereka teguh tak tergoyahkan, juga melimpahkan akar kebajikan mereka untuk bertekad lahir ke Alam Sukhavati.

Tekad ke-20 “Saat menjelang ajal memperoleh penjemputan”

Bhiksu Dharmakara berkata : Ketika Saya menjadi Buddha, para makhluk di sepuluh penjuru, mendengar namaKu, menfokuskan pikiran melafal Amitufo, siang malam tak terputus. Praktisi ini pada saat menjelang ajalnya, Saya bersama para Bodhisattva dan makhluk suci lainnya, muncul di hadapannya, menjemputnya ke Alam Sukhavati, dalam waktu yang sangat singkat telah terlahir ke Alam Sukhavati, menjadi Bodhisattva yang tak mundur lagi yakni Bodhisattva Avaivartika. Bila semua tekadKu tak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-21 “Setelah bertobat dapat terlahir ke Alam Sukhavati”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk di sepuluh penjuru alam, mendengar namaKu, menfokuskan pikiran merenungkan kewibawaan Alam Sukhavati, membangkitkan Bodhicitta, keyakinan yang teguh dan tak mundur, dengan melafal Amitufo untuk memupuk jasa kebajikan, kemudian dengan ketulusan hati melimpahkan jasa bertekad lahir ke Alam Sukhavati, tidak ada tekad yang tak terwujud. Bila praktisi ini pernah melakukan kejahatan berat pada masa kehidupan lampaynya, mendengar nama Buddha Amitabha, segera bertobat dan memperbaiki diri, menerima dan mengamalkan ajaran sutra, bertekad lahir ke Alam Sukhavati, praktisi ini di saat ajalnya takkan jatuh lagi ke tiga alam penderitaan, dengan segera terlahir ke Alam Sukhavati. Bila tidak sedemikian maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-22 “Negeri tanpa wanita”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, di Alam Sukhavati tidak ada kaum wanita, semua wanita yang terlahir ke Alam Sukhavati juga akan serupa dengan Buddha, sempurna akan 32 tanda Buddha.

Tekad ke-23 “Wanita berubah jadi pria”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, jika ada wanita mendengar nama Buddha Amitabha, maka akan memperoleh keyakinan nan suci, kemudian dengan keyakinan suci membangkitkan Bodhicitta, jenuh dengan raga wanita, bertekad lahir ke Alam Sukhavati, praktisi ini di saat ajalnya segera berubah menjadi pria, datang ke AlamKu.

Tekad ke-24 “Menjelma melalui Bunga Teratai”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk di sepuluh penjuru alam, setiap praktisi yang terlahir ke Alam Sukhavati, akan menjelma dari Bunga Teratai di kolam tujuh mustika. Jika semua tekadKu tak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-25 “Penghormatan dari para Dewa dan manusia”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk di sepuluh penjuru, setelah mendengar nama Buddha Amitabha, dapat membangkitkan pikiran sukacita, yakin sepenuhnya dan menyukai pintu Dharma melafal Amitufo, juga dengan setulusnya bernamaskara dan berTrisarana, dengan pikiran suci melatih Jalan Bodhisattva. Walaupun mereka tidak bertekad terlahir ke Alam Sukhavati, namun pengamalan mereka telah memperoleh penghormatan dari para dewa dan manusia.

Tekad ke-26 “Mendengar nama memperoleh berkah”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, apabila para makhluk di sepuluh penjuru mendengar nama Buddha Amitabha, timbul pikiran sukacita, dengan keyakinan mendalam merasa sangat suka, jika tidak bertekad terlahir ke Alam Sukhavati, ketika ajalnya tiba, juga dapat terlahir di keluarga mulia, seluruh inderanya tidak ada yang kurang, memiliki rupa yang rupawan dan berkah yang besar.



Tekad ke-27 “Melatih pengamalan yang terunggul”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk di sepuluh penjuru yang mendengar namaKu, membangkitkan keyakinan dengan sukacita, bernamaskara dan berTrisarana, walaupun tidak membangkitkan tekad terlahir ke Alam Sukhavati, namun dikehidupan mendatang masih dapat melanjutkan melatih pintu Dharma pelafalan Amitufo. Bila semua tekadKu tak terwujud, maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-28 “Negeri tanpa kejahatan”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, di Alam Sukhavati, bukan saja tidak ada kejadian tidak baik, bahkan sampai istilah yang tidak baik juga tidak terdengar.

Tekad ke-29 “Dalam satu kelahiran pasti mencapai KeBuddhaan”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk di sepuluh penjuru alam, yang terlahir ke Alam Sukhavati, dalam satu kelahiran pasti mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-30 “Kebahagiaan bagaikan Arahat”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, selamanya jauh dari segala kekotoran batin, pikiran memperoleh kesejukan dan kebebasan, kebahagiaan yang dirasakan terunggul tiada bandingnya, serupa dengan Arahat.

Tekad ke-31 “Tidak melekat pada tubuh jasmani”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, terhadap segala Dharma takkan timbul perbedaan, terhadap tubuh jasmani juga takkan timbul kemelekatan. Jika semua tekadKu tidak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-32 “Tubuh Narayana”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, sempurna akan akar kebajikan yang tak terhingga, maka itu memperoleh tubuh vajra yang takkan rusak, juga memiliki kekuatan tubuh yang sangat kokoh.



Tekad ke-33 “Cahaya, kebijaksanaan dan berlidah fasih”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati akan serupa dengan Buddha, di bagian kepala ada cahaya yang menyinari, sempurna akan kebijaksanaan, memperoleh kemahiran memabarkan Dharma yang serupa dengan Buddha, tanpa rintangan memabarkan Dharma kepada semua makhluk.

Tekad ke-34 “Membabarkan intisari Dharma”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, mampu memabarkan inti-sari Dharma, yakni memabarkan “Sutra Usia Tanpa batas”. Dengan ketulusan, ucapan, tindakan memberikan teladan dalam mengajari semua makhluk, setiap ucapan yang dikeluarkan bagaikan suara genta, dapat menjangkau tempat yang jauh, dapat menyadarkan semua makhluk untuk melenyapkan kejahatan dan memupuk kebajikan, meninggalkan penderitaan dan memperoleh kebahagiaan. Jika semua tekadKu tidak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-35 “Calon Buddha”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk di sepuluh penjuru alam, yang terlahir ke Alam Sukhavati, sempurna akan posisi sebagai calon Buddha, pasti dalam satu kelahiran mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-36 “Kemahiran membabarkan Dharma”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, pasti akan memperoleh status calon Buddha. Kecuali bila mereka ingin menwujudkan tekad sendiri, dengan mengandalkan kekuatan tekad menyebarkan Dharma yang teguh, mengajari semua makhluk, sehingga para makhluk dapat membangkitkan keyakinan suci terhadap Buddha Dharma, mendidik dan menuntun mereka ke jalan pencerahan, melatih Sepuluh Tekad Bodhisattva Samantabhadra dan bertekad lahir ke Alam Sukhavati.

Para Bodhisattva ini menjelma sampai ke penjuru alam lain untuk mengajari para makhluk, namun tidak mengalami penderitaan enam alam tumimbal lahir. Mereka mungkin akan menjelma menjadi pembabar Dharma, atau menjelma sebagai seorang pendengar ceramah Dharma, atau menampilkan kemampuan gaib untuk memberi manfaat pada para makhluk, tak peduli mereka menjelma dengan status apa saja, mengajari pintu Dharma manapun, juga dapat mengajari dengan berbagai upaya-kausalya, sehingga para makhluk dapat melatih diri sesuai dengan kehendak masing-masing, tujuan akhirnya adalah menuntun para makhluk untuk terlahir ke Alam Sukhavati. Tekad Bodhisattva tiada yang tak sempurna. Jika semua tekadKu tak terwujud, Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-37 “Terpenuhinya sandang pangan”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, segala keperluan hidup, misalnya makanan minuman, pakaian, segala jenis perlengkapan persembahan, muncul sesuai dengan keinginan masing-masing, tiada yang tidak terwujud.

Tekad ke-38 “Menerima persembahan”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, jika ingin memberi persembahan kepada para Buddha, maka para Buddha di sepuluh penjuru juga akan merespon niat mereka dan menerima persembahan. Jika semua tekadKu tak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-39 “Kewibawaan tanpa batas”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, segala jenis benda yang ada di Alam Sukhavati, suci nan berwibawa, indah bercahaya, bentuk dan warnanya memiliki keistimewaan terunggul, sungguh menakjubkan tiada taranya, sungguh tak terlukiskan dengan kata-kata. Walaupun penghuni Alam Sukhavati memiliki mata dewa, namun jika dapat membedakan dengan jelas bentuk, warna, cahaya, nama dan kuantitas dari benda-benda tersebut, dan juga mampu menjelaskannya keluar, maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-40 “Pepohonan tanpa batas”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, di Alam Sukhavati ada pepohonan yang indah bercahaya yang tak terhingga. Ada yang tingginya ratusan yojana, ada yang ribuan yojana. Pohon Bodhi yang ada di samping Aula Pembabaran Dharma tingginya mencapai 4 juta li. Di antara para Bodhisattva Alam Sukhavati, walaupun ada yang memiliki akar kebajikan yang lebih rendah, namun terhadap semua kewibawaan pepohonan mustika, mereka mampu mengetahui dan memahaminya.



Tekad ke-41 “Pepohonan menampilkan kewibawaan Alam Buddha”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para makhluk yang terlahir ke Alam Sukhavati, bila ingin melihat kejadian, penghuni, benda dan berbagai kewibawaan lainnya di alam para Buddha di sepuluh penjuru, dapat melihatnya di pepohonan mustika, ibarat cermin yang mengkilap dapat melihat dengan jelas wajah sendiri. Jika semua tekadKu tak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-42 “Menyinari sepuluh penjuru”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, Alam Sukhavati maha luas dan tiada batas, suci berwibawa, bercahaya cemerlang bagaikan cermin, dapat menyinari alam para Buddha di sepuluh penjuru yang tak terhingga, tak terhitung dan tak terbayangkan. Semua makhluk di sepuluh penjuru alam, jika melihat cahaya Alam Sukhavati, dapat membangkitkan Bodhicitta tertinggi tiada taranya. Jika tekadKu tak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.



Tekad ke-43 “Semerbak keharuman mustika”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, dari dasar Alam Sukhavati sampai menjulang ke angkasa, meliputi seluruh istana, pagoda, kolam yang mengalir, pepohonan indah dan segala macam benda, terpadu dari keharuman mustika yang tak terhingga. Semerbak keharuman mustika memenuhi sepuluh penjuru alam, semua makhluk asalkan dapat mencium keharuman Alam Sukhavati yang menakjubkan ini, dengan sendirinya jiwa raga akan menjadi suci, mengamalkan ajaran istimewa nan suci yang dibabarkan para Buddha. Jika tekadKu tak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-44 “Samadhi pelafalan Amittuofo”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua Bodhisattva di sepuluh penjuru Alam Buddha, asalkan dapat mendengar namaKu, segera dapat memasuki samadhi kesucian, samadhi pembebasan, samadhi pelafalan nama Buddha, juga dengan sendirinya dapat menggenggam intisari dari seluruh Dharma, mampu berdiam dalam samadhi pelafalan Amittuofo, sampai menyempurnakan KeBuddhaan.



Tekad ke-45 “Dalam samadhi memberi persembahan kepada para Buddha”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, semua Bodhisattva di sepuluh penjuru alam, asalkan dapat mendengar namaKu, maka dapat berdiam dalam samadhi sejati, senantiasa dalam samadhi memberi persembahan kepada semua Buddha yang tak terhingga di sepuluh penjuru, bahkan senantiasa tak tergoyahkan oleh kondisi luar. Jika semua tekadKu tak terwujud maka Saya takkan mencapai KeBuddhaan.

Tekad ke-46 “Memperoleh intisari Dharma”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para Bodhisattva di penjuru alam lainnya, yang mendengar namaKu, maka akan selamanya memutuskan tumimbal lahir, terlepas dari Dasa Dharmadhatu, memasuki Alam Dharma Tunggal Sejati. Bersamaan itu pula dapat menggenggam intisari dari seluruh Dharma, terhadap semua makhluk dapat membabarkan Dharma sesuai Ajaran Buddha dan sesuai kemampuan pencerapan masing-masing.



Tekad ke-47 “Mendengar nama memperoleh kesabaran”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para Bodhisattva di penjuru alam lainnya, yang mendengar namaKu, dengan sendirinya jiwa raga akan suci dan bersukacita, berdiam dalam samadhi kesetaraan yang serupa dengan Buddha. Dengan pikiran dan tindakan Bodhisattva memberi manfaat kepada para makhluk, dengan sendirinya menyempurnakan jasa kebajikan KeBuddhaan. Dengan segera memperoleh g h o s ā n u g a m a - d h a r m a - k s ā n t i , anulomikī-dharma-kānti, anutpattika-dharma-ksanti.

Tekad ke-48 “Mencapai ketidakmunduran”

Ketika Saya mencapai KeBuddhaan, para Bodhisattva di penjuru alam lainnya, yang mendengar namaKu, maka akan mencapai tiga jenis ketidakmunduran. Jika semua tekadKu tidak terwujud maka saya takkan mencapai KeBuddhaan.



The background features a bamboo plant with vibrant green leaves on the left side. In the lower center, there is a stack of four smooth, grey, rounded stones of varying sizes, balanced on a reflective surface. The overall lighting is soft and greenish, creating a serene atmosphere.

Gatha Pelimpahan Jasa

Semoga jasa kebajikan ini
memperindah tanah suci para Buddha.
Membalas empat budi besar dan
menolong mereka di tiga alam samsara.
Semoga mereka yang mendengarkan Dharma ini,
semua bertekad membangkitkan Bodhicitta.
Sampai di akhir penghidupan ini,
bersama-sama lahir di Alam Sukhavati.

Dipersembahkan
Dengan Setulusnya Oleh :
Sukacita Melafal Amitufo
www.smamitufo.blogspot.com

Disebarluaskan secara gratis, dilarang memperjualbelikan.